



Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama

P-ISSN: 1907-1736, E-ISSN: 2685-3574

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan>

Volume 19, Nomor 1, Januari - Juni, 2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.24042/al-adyan.v19i1.16944>

Minat Generasi Muda Buddhis Untuk Menjadi Penyuluh Agama Buddha Di Kabupaten Wonogiri

Mirayadi Anto Putra

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri (STABN) Raden Wijaya
Wonogiri

yadittanaputra@gmail.com

Manggala Wiriya Tantra

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri (STABN) Raden Wijaya
Wonogiri

manggalawiriyatantra@gmail.com

Abstract:

The focus of this article is to conduct research on the interest of young Buddhists to become Buddhist religious educators. This research utilizes descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews and documentation. The subject of this research is the Buddhist Young Generation in Wonogiri Regency. Data validity was tested using data triangulation. To obtain valid data, researchers analyzed the data by data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the results of the study, it was found that young Buddhists have a low interest in becoming Buddhist religious instructors. This condition is caused by several factors, namely internal and external. Internal factors consist of the young generation's lack of knowledge about Buddhist religious instructors, the young generation's self-confidence and interest in religious instructors' activities. While external factors consist of environment, family, education and the involvement of young Buddhists.

Abstrak:

Fokus artikel ini adalah melakukan penelitian atas minat Gnerasi muda Buddhis untuk menjadi penyuluh agama Buddha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara

dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Generasi Muda Buddhis di Kabupaten Wonogiri. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi data. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian ditemukan fakta bahwa generasi muda Buddhis mempunyai minat yang rendah untuk menjadi penyuluh agama Buddha. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni Internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kurangnya pengetahuan generasi muda tentang penyuluh agama Buddha, kepercayaan diri generasi muda dan ketertarikan terhadap kegiatan penyuluh agama. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan, keluarga, pendidikan dan keterlibatan generasi muda Buddhis.

Kata kunci: *Minat, Generasi Muda Buddhis, Penyuluh Agama Buddha*

A. Pendahuluan

Minat sangat mempengaruhi setiap kehidupan seseorang, dan memiliki dampak yang besar pada perilaku dan karakter seseorang. Setiap minat memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat atau keinginan seseorang. Dengan didasari adanya minat maka seseorang tersebut akan mendapat motivasi dalam melakukan kegiatan tersebut. Minat setiap perorangan memiliki perbedaan dan pribadi masing-masing yang cenderung untuk berubah-ubah sama halnya pada minat generasi muda Buddhis untuk menjadi penyuluh agama Buddha.¹

Minat untuk menjadi penyuluh agama Buddha dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu yaitu keinginan. Keinginan ini antara lain seperti keinginan untuk mengabdikan dan melestarikan Dhamma, tetapi generasi muda sering merasa minder dan cenderung merendahkan diri ketika memiliki keinginan untuk menjadi penyuluh agama Buddha karena faktor usia yang masih muda sehingga memiliki pemikiran belum layak untuk membimbing dan menjadi contoh dalam umat Buddha.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan faktor eksternal meliputi status sosial ekonomi orang tua dan pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu yang mempengaruhi ketika seseorang memiliki

¹ Alan Febrio, *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*, 03, no. 02 (2022): 258–65.

latar belakang di luar sarjana agama enggan untuk menjadi penyuluh agama Buddha karena memiliki pemikiran belum layak dan pengetahuan tentang Dhamma masih kurang untuk disampaikan ke umat Buddha. Faktor yang mempengaruhi minat dipengaruhi dari pengaruh internal dan eksternal yaitu dari diri sendiri dan dari luar diri sendiri, oleh karena itu pada setiap orang memiliki faktor-faktor untuk mempengaruhi minat seseorang termasuk minat untuk menjadi penyuluh agama Buddha.

Perkembangan teknologi di era digital menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat generasi muda Buddhis. Generasi muda Buddhis lebih tertarik dengan pekerjaan atau profesi yang memanfaatkan media digital dan lebih suka melakukan pekerjaan yang sifatnya individu dibandingkan pekerjaan yang banyak bersosialisasi dan berinteraksi langsung dengan umat Buddha dan masyarakat. Dengan demikian perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang sangat pesat ini mempengaruhi minat generasi muda untuk menjadi penyuluh Agama Buddha khususnya di Kabupaten Wonogiri.

Pada tahun 2022 jumlah Umat Buddha di Kabupaten Wonogiri sebanyak 1.439 jiwa.² Sebagian kecil dari penduduk Kabupaten Wonogiri yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Wonogiri. Umat Buddha yang masih aktif melakukan puja dan kegiatan di vihara yaitu di Kecamatan Wonogiri, Kecamatan Slogohimo, Kecamatan Girimarto, Kecamatan Manyaran, Kecamatan Giriwoyo dan beberapa kecamatan yang lain. Jumlah Umat Buddha Kecamatan Slogohimo sebanyak 335 jiwa dan jumlah umat Buddha Kecamatan Girimarto sebanyak 320 jiwa dan Kecamatan Giriwoyo sebanyak 91 jiwa. Berdasarkan hasil observasi ke Slogohimo dan Giriwoyo.³ Jumlah generasi muda yang masih ada di Kecamatan Slogohimo 15 orang umur 14 sampai 25 tahun dan di Kecamatan Giriwoyo 6 orang umur 12 sampai 25 tahun.

Kebaruan dari penelitian ini yaitu belum pernah diteliti sebelumnya di Wonogiri tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda Buddhis untuk menjadi penyuluh agama

² BPS, *Kabupaten Wonogiri Dalam Angka 2022*, Badan Pusat Statistik Wonogiri, 2022.

³ BPS.

Buddha. Peneliti ingin mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi minat generasi muda Buddhis untuk menjadi penyuluh agama Buddha, mengingat generasi muda di Wonogiri belum terlibat di dalam kepenyuluhan, padahal di Kabupaten Wonogiri memiliki kampus negeri yang berbasis perguruan tinggi keagamaan Buddha dan memiliki program studi Kepenyuluhan Buddha.

Melihat dari data Penyuluh Agama Buddha di Kabupaten Wonogiri generasi muda Buddhis belum terlibat dan menjadi penyuluh agama Buddha. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti kasus ini agar kedepannya penyuluh agama Buddha didominasi oleh generasi muda Buddhis yang memiliki ide gagasan yang baru, untuk mengubah sistem dan tatanan dalam Agama Buddha ke arah yang lebih maju, sehingga penelitian ini menjadi *urgent* untuk dilakukan. Dengan alasan-alasan tersebut peneliti teretus ide untuk melaksanakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda Buddhis untuk menjadi penyuluh agama Buddha di Kabupaten Wonogiri.

B. Metodologi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan mengamati dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lingkungan umat Buddha terutama di kalangan generasi muda Buddhis di Kabupaten Wonogiri, dengan melihat situasi dan gejala sosial dari subjek, perilaku, motif-motif subjektif, perasaan dan emosi subjek yang diteliti, terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda Buddhis untuk menjadi penyuluh Agama Buddha.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami fenomena atau gejala sosial yang terjadi pada masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut. Alasan menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara menyeluruh dan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda Buddhis untuk menjadi penyuluh agama Buddha di Kabupaten Wonogiri. Dengan kata lain penelitian kualitatif deskriptif bukan sekedar menjawab pertanyaan tentang minat generasi muda, tetapi

lebih menyeluruh, yaitu tentang keberlangsungan penyuluh agama Buddha dan mensosialisasikan tentang penyuluh agama Buddha kedepannya di Kabupaten Wonogiri. Dengan demikian, pendekatan deskriptif ini sangat berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda Buddhis untuk menjadi penyuluh agama Buddha di Kabupaten Wonogiri.

Penentuan subjek dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah para penyuluh Agama Buddha, tokoh Agama Buddha, generasi muda Buddhis. Sesuai dengan fokus penelitian ini, subjek yang akan dijadikan informan utama adalah generasi muda Buddhis penyuluh Agama Buddha dan tokoh Agama Buddha. Penentuan subjek didasarkan dengan alasan bahwa para penyuluh Agama Buddha dan tokoh Agama Buddha lebih memahami kondisi keagamaan Buddha yang ada di Kabupaten Wonogiri, dan para generasi muda Buddhis yang mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan sosial. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi sebagai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian.⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dimana wawancara yang berlangsung mengacu pada suatu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan munculnya pertanyaan baru karena jawaban yang di berikan narasumber, sehingga selama sesi berlangsung penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Selain memanfaatkan daftar pertanyaan peanaliti menggunakan alat bantu seperti tape recorder, kamera, dan alat bantu lainnya yang dapat membantu peneliti selama wawancara berlangsung. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan secara mendalam dan terstruktur oleh peneliti kepada generasi muda Buddhis, penyuluh agama Buddha, Tokoh agama Buddha di Kabupaten Wonogiri.

⁴ I Made Laut Martha Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020).

C. Kajian Teori

a. Minat

Minat adalah perhatian, kesukaan, keinginan, kesenangan atau kecenderungan hati terhadap sesuatu objek. Minat adalah kecenderungan yang kuat menetap pada perasaan tertarik dengan suatu bidang tertentu dan merasa suka terhadap bidang tersebut kemudian menjalankan.⁵ Minat adalah suatu dorongan yang terjadi secara sugestif untuk menjalankan sesuatu pada seseorang yang membutuhkan adanya rangsangan sebagai akibat dari tindakan seseorang baik positif maupun negatif. Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Hal-hal yang ada di luar diri seseorang, meskipun tidak menjadi satu, tetapi dapat berhubungan satu dengan yang lain karena adanya kepentingan atau kebutuhan yang bersifat mengikat.⁶

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan seseorang menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara. Minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang nantinya dapat mendatangkan kepuasan, yang mana kepuasan itu akan mempengaruhi kadar minat seseorang. Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat dijadikan sebagai pondasi seseorang dalam proses pembelajaran di kemudian hari.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat

⁵ Agus Darmuki, *Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map Pada Mahasiswa Kelas Ia Ppsi Ikjip PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020*, *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 3, no. 2 (2020): 263–76, <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4687>.

⁶ Sukarti, *Pengaruh Eksistensi Pandita Terhadap Minat Umat Buddha Pada Kegiatan Di Vihara*, *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 2020, 89–101.

hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga terciptanya adanya penerimaan. Dekat maupun tidak hubungan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada. Minat dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki makna kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Dalam agama Buddha, yang mendorong seseorang memiliki minat yaitu empat kekuatan batin (*iddhipada*). Empat *iddhipada* digunakan untuk menganalisis minat dalam agama Buddha. Isi dari *iddhipada* menurut Malalasekera yaitu (1) *chanda* yang berarti keinginan atau kemauan, kepuasan dan kegembiraan dalam mengerjakan sesuatu; (2) *viriya* yaitu energi dan upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan melawan rintangan, kesulitan, dan kemunduran, serta penolakan dari keputusan; (3) *citta* berarti pelaksanaan usaha untuk mencapai keberhasilan dengan tekun dan ulet dengan cara tidak meninggalkan dan menunda-nunda usaha yang sedang dilakukan; (4) *vimamsā* mempunyai arti menyelidiki, merenungkan, dan memahami dengan jelas kelebihan dan manfaat dari tujuan yang telah di capai.⁷

Minat merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri yang dilandasi oleh *citta* (pikiran) untuk melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Minat dikenal dengan istilah *Chanda*. Kata *Chanda* berasal dari bahasa pali sedangkan dalam bahasa Tibet yaitu '*dun pa*' diterjemahkan sebagai "niat, "bunga" atau "keinginan untuk bertindak atau berbuat". *Chanda* berarti hasrat untuk bertindak (*kattu-kamata*), yaitu untuk melakukan sebuah tindakan atau mencapai hasil tertentu.⁸

Minat sangat mempengaruhi kehidupan orang, dan memiliki dampak yang besar pada perilaku dan karakter orang tersebut. Setiap minat memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat atau

⁷ Mudita Wardani, Widiyono, and Sukodoyo, *Minat Siswa Majjhima Sekha Mengikuti Kegiatan Sekolah Minggu Buddha Di Wihara Dhamma Putra Majjhima*, *Jurnal Pencerahan* 14, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.

⁸ *Bodhi Bhikkhu, Anguttara Nikaya Khotbah-Khotbah Numerical Sang Buddha*, 2015.

keinginan seseorang. Faktor pada minat perlu untuk memenuhi keinginan mereka seperti untuk menjadi penyuluh agama Buddha. Dengan didasari adanya minat maka seseorang tersebut akan mendapat motivasi dalam melakukan kegiatannya tersebut. Minat setiap perorangan memiliki perbedaan dan pribadi masing-masing yang cenderung untuk berubah-ubah⁹.

Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang, antara lain: Faktor internal adalah faktor yang membuat seseorang berminat yang timbul dari dalam diri seseorang.¹⁰ menyatakan faktor internal adalah sesuatu pengaruh yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu perhatian, sikap, bakat, dan kemampuan seseorang. Faktor eksternal faktor yang dipengaruhi dari luar, seperti prasarana, bimbingan orang tua di rumah, fasilitas dan kebutuhan serta lingkungan sekitar yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat seseorang¹¹.

b. Generasi Muda

Generasi muda atau masa remaja merupakan masa yang paling produktif dalam kehidupan di mana semangat, ide, gagasan dapat tercetus dengan mudah. pada masa ini generasi muda merupakan penerus dari suatu generasi ke generasi berikutnya yang nantinya menjadi harapan orang tua, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Generasi muda sering juga disebut masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa.

Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa Indonesia lebih baik.¹² Generasi muda adalah

⁹ Febrio, *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.*"

¹⁰ Rina Dwi Muliani and Arusman, *View of Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2 (2022): 133–39, <https://journal.araniry.ac.id/index.php/jrpm/article/view/1684/998>.

¹¹ Muliani and Arusman.

¹² Salianto et al., *Hubungan Tingkat Stress Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri (Relationship Stress Levels With Menstrual Cycle In Adolescent Girls)*, *Psychiatry Nursing Journal* 2, no. 1 (2020): 2–5, <http://e-journal.unair.ac.id/PNJ%7C1JournalHomepage:https://e-journal.unair.ac.id/PMNJ/index>.

kaum yang dikenal dengan semangatnya, penuh kekuatan dan penuh dengan vitalitas, tetapi pada kenyataannya banyak anak muda yang tidak mempergunakan kapasitasnya untuk hal yang baik dan berguna.¹³

Generasi muda dalam penelitian ini ialah anak-anak dari usia masa anak-anak menuju masa dewasa (remaja). Desmita dalam¹⁴ mengatakan bahwa istilah remaja dikenal dengan "*adolescence*" yang berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa yang ditandai dengan perubahan-perubahan fisik serta perkembangan kognitif dan sosial. Batasan usia remaja antara 12 sampai 21 tahun. Rentang usia remaja dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) 12 sampai 15 tahun: masa remaja awal, (2) 15 sampai 18 tahun: masa remaja pertengahan, dan 15 sampai 21 tahun: masa remaja akhir.

Drajat mengungkapkan bahwa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang berusia mulai dari 12 sampai 24 tahun.¹⁵ Masa remaja sering disebut juga dengan masa transisi yang merupakan proses persiapan dan membina diri menuju kedewasaan yang ditandai dengan berbagai gejala pikiran dan perasaan. Sebuah organisasi internasional yang bergerak di bidang kesehatan dunia yaitu WHO (*World Health Organization*) menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun dan belum menikah.¹⁶

Generasi muda Buddhis adalah remaja/pemuda Buddhis yang beragama Buddha serta dalam kondisi produktif dalam menjalankan

¹³ Deni Fery and Mega Sinta, *Misi Kristen Dan Problem Karakter Generasi Muda, Pendidikan Dan Teologi Kristen* 2 (2021): 11, <https://jurnal.stakam.ac.id/index.php/Rumea/article/viewFile/100/66>.

¹⁴ Sarwi Sarwi, Santi Paramita, and Sudarto Sudarto, "Strategi Penyuluh Agama Buddha Dalam Mempertahankan Keberlangsungan Generasi Muda Buddhis," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (July 1, 2022): 29–42, <https://doi.org/10.53565/PSSA.V8I1.421>.

¹⁵ Sarwi, Paramita, and Sudarto.

¹⁶ Salianto et al., Hubungan Tingkat Stress Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri (Relationship Stress Levels with Menstrual Cycle in Adolescent Girls)."

aktivitas di vihara maupun akademik. Generasi muda Buddhis di Kabupaten Wonogiri terdiri dari akademisi yang sedang menempuh pendidikan tinggi, sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah pertama (SMP). Generasi muda Buddhis di Kabupaten Wonogiri tersebar di beberapa kecamatan, seperti Kecamatan Wonogiri, Kecamatan Slogohimo, Kecamatan Girimarto dan Kecamatan Giriwoyo.

c. Penyuluh Agama

Penyuluh agama merupakan ujung tombak Kementerian Agama Republik Indonesia dalam hal pembinaan dan pengembangan pemahaman keagamaan melalui bahasa agama. Menurut Bimas Islam menyatakan Penyuluh Agama adalah Pegawai Negeri Sipil atau Non Pegawai Negeri Sipil di bawah Kementrian agama yang bertugas, bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama.¹⁷

Penyuluh Agama (PNS maupun non PNS) adalah juru penerang penyampai pesan agama bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik.¹⁸ Penyuluh agama adalah sebutan yang diterjemahkan dari bahasa Inggris "*religious counselor*" sebutan ini mula-mula diperkenalkan oleh Wayne E Qates pada tahun 1995.¹⁹

Penyuluh agama Buddha merupakan seseorang yang melakukan pelayanan pada komunitas Buddhis dengan misi kebenaran²⁰. Penyuluh dalam agama Buddha disebut sebagai Dhammaduta. Dhammaduta seseorang yang menyebarkan Dhamma

¹⁷ Nurkholis, Istifianah, And A. Syafi'i Rahman, "Peran Penyuluh Agama Dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo," *JURNAL N UAN S A A K A D E M I K 5*, no. 1 (2020): 25–36.

¹⁸ M I Fachry and A Rouf, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mencegah Perkawinan Anak," *Sakina: Journal of Family Studies* 6, no. 3 (2022): 1–9, <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs/article/view/1994%0Ahttp://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs/article/download/1994/979>.

¹⁹ Ilham, Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah Ilham UIN Antasari Banjarmasin, *Jurnal Alhadharah Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 49–80.

²⁰ Metta Puspita Dewi, "Peran Dan Tantangan Penyuluh Agama Buddha Di Desa Kalimanggis Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung Dalam Mengendalikan Ingroup Favoritism," *Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 2019, 50–67.

ke seluruh dunia agar Dhamma ajaran Sang Buddha tetap lestari dan agama Buddha dapat berkembang. Dhamma yang disebarkan Dhammaduta diharapkan dapat membawa manfaat untuk kebahagiaan dan kesejahteraan semua makhluk, sehingga terbebas dari kesengsaraan²¹.

Penyuluh Agama Buddha dituntut dapat membimbing umatnya melalui bahasa agama yang membuat kedamaian dan membawa manfaat.²² menyampaikan sebagai salah satu contoh Buddha menjelaskan dalam Subhasita Sutta bahwa setiap orang harus mengucapkan kata-kata yang bermanfaat. Kata yang bermanfaat akan memberikan kebahagiaan kepada orang lain dan semua makhluk. Selaras dengan hal tersebut,²³ misionari Buddhis bertujuan untuk kebaikan, kesejahteraan, dan kebahagiaan semua makhluk. Dharmaduta sudah ada sejak zaman sang Buddha yakni, secara etimologis berasal dari dua kata yaitu: "Dharma" yang secara khusus berarti ajaran Buddha atau secara umum berarti segala sesuatu, dan kata "duta" yang berarti pesuruh, petugas atau pengemban. Dharmaduta berarti pesuruh atau pengemban dan petugas Dharma. Dharmaduta dalam terminologi Buddhis dikenal sebagai pengkhotbah atau penyebar Dharma agar Dhamma Itu sendiri tetap lestari.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama merupakan seseorang yang memiliki kewajiban untuk membimbing dan membantu dalam pemecahan masalah. Selain itu, penyuluh membantu mengarahkan masyarakat untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama dan mengajarkan konsep-konsep agama di masyarakat. Oleh karena itu, penyuluh Agama Buddha atau Dharmaduta merupakan seseorang yang mendapatkan

²¹ Suharno, Hariyanto, and Ngadat, "Eksistensi Penyuluh Agama Buddha Dalam Mempertahankan Keyakinan Umat Buddha Di Vihara Maitri Ratna Dusun Bedug Desa Gedongrejo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah," *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa* 1, no. 1 (2020): 69–84, <https://doi.org/10.53565/nivedana.v1i1.143>.

²² Ngadat, "Analisis Cara Kerja Pintu Indera (Dvara) Sebagai Usaha Melatih Keseimbangan Batin (Upekkha) Dan Perbuatan Benar Masyarakat Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung," *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan* 6, no. 1 (2019): 39–53.

²³ S Sukarno, "Prinsip Misionaris Agama Buddha," *Jurnal Pelita Dharma* 3, no. 1 (2019): 29–39.

tugas yang harus untuk menyebarkan Dhamma ajaran Sang Buddha ke berbagai penjuru, pembimbing masyarakat Buddha mengarahkan bertindak sesuai dengan ajaran Agama Buddha dan menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam Agama Buddha.

Penyuluh Agama Buddha memiliki tugas dan fungsi yang telah ditetapkan oleh Dirjen Bimas Buddha Kementerian Agama RI. selain itu penyuluh memiliki tugas untuk membantu perkembangan dan kemajuan umat Buddha. Pelaksanaan tugas dalam penyebaran ajaran agama secara resmi dilaksanakan oleh Kementerian Agama melalui bimbingan masyarakat masing-masing agama. Penyebaran ajaran Buddha khususnya dilaksanakan oleh Bimas (bimbingan masyarakat) Buddha yang dipimpin oleh seorang Direktur Jenderal. Secara khusus Bimas Buddha memberikan tugas kepada penyuluh Agama Buddha untuk menyebarkan Agama Buddha melalui surat keputusan oleh Dirjen Bimas Buddha²⁴. Para Dharmaduta, seperti halnya anggota masyarakat lain dituntut untuk mampu menggunakan bahasa yang beragama sesuai konteksnya. Dharmaduta memiliki tugas secara harafiah untuk menyebarkan Dharma kepada umat manusia agar mereka berbahagia. Dharmaduta bertujuan untuk mengembangkan ajaran Buddha agar dapat dimanfaatkan oleh banyak orang untuk alasan kebahagiaan semua makhluk. Seorang Dharmaduta bukan hanya sebagai pembabar Dharma atau sekedar pengkhotbah. Seorang Dharmaduta penyuluh mulai meleak media di era milenial. Berbagai strategi dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat²⁵.

Seorang penyuluh harus mampu berperan aktif terhadap kemajuan umat Buddha dan dapat melihat faktor-faktor penghambat perkembangan Agama Buddha. Peran para penyuluh agama khususnya Agama Buddha adalah untuk meningkatkan keyakinan umat. Tantangan bagi penyuluh di era digital ini adalah kemampuan mengimbangi perkembangan teknologi, yang mengalami perubahan

²⁴ Suharno, Hariyanto, and Ngadat, "Eksistensi Penyuluh Agama Buddha Dalam Mempertahankan Keyakinan Umat Buddha Di Vihara Maitri Ratna Dusun Bedug Desa Gedongrejo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah."

²⁵ I Gede Titah Pratyaksa and Niluh Wiwik Eka Putri, "New Media Sebagai Sarana Penyuluhan Agama Hindu Oleh Digital Native," *Jurnal Komunikasi* 1, no. 1 (2020): 82–94.

dalam jangka waktu yang relatif singkat. Sebagai penyuluh harus banyak membaca serta mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi²⁶. Tujuan menjadi seorang Dhammaduta antara lain: a). Menyebarkan ajaran Buddha, b). Mengikuti/menjalankan ajaran Buddha dengan benar, c). Melindungi Ajaran Sang Buddha dari kehancuran, d). Membagikan kebahagiaan kepada semua orang²⁷.

Dapat disimpulkan penyuluh agama Buddha merupakan umat Buddha yang ditugaskan oleh kementerian agama untuk melakukan pembinaan, penyuluhan dan bimbingan kepada umat Buddha dengan bahasa-bahasa keagamaan sesuai dengan Dhamma ajaran Sang Buddha. Tugas dan fungsi penyuluh agama Buddha adalah mengayomi umat melakukan bimbingan dan membantu umat dalam meningkatkan keyakinan kepada Tri Ratna, menjadi Advokasi dan penengah dalam setiap permasalahan umat Buddha. Baik masalah internal maupun masalah eksternal, agar umat Buddha merasa aman, nyaman dan setiap hak-hak umat Buddha yaitu dalam berkeyakinan, beribadah dan menjalankan nilai ajaran sang Buddha dapat terwujud.

D. Hasil dan Pembahasan

Minat adalah perhatian, kesukaan, keinginan, kesenangan atau kecenderungan hati terhadap sesuatu objek. Menurut Winkel dalam²⁸ minat adalah kecenderungan yang kuat menetap pada perasaan tertarik dengan suatu bidang tertentu dan merasa suka terhadap bidang tersebut kemudian menjalankan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga terciptanya

²⁶ Dona Setia Umbara et al., "Persepsi Penyuluh Terhadap Strategi Komunikasi Dalam Pemanfaatan Media Informasi Di Era Digital Di Kabupaten Tasikmalaya," *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7, no. 2 (2021): 1502, <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5456>.

²⁷ Dewi, "Peran Dan Tantangan Penyuluh Agama Buddha Di Desa Kalimanggis Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung Dalam Mengendalikan Ingroup Favoritism."

²⁸ Darmuki, "Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map Pada Mahasiswa Kelas Ia Pbsi Ikip Pgr Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020."

adanya penerimaan. Dekat maupun tidak hubungan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada. Minat dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki makna kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Dalam Agama Buddha Minat di artikan sebagai keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh pikiran (*Citta*) untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Hal yang sama di Samapikan Bhikku Bodhi Minat merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri yang dilandasi oleh *citta* (pikiran) untuk melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Minat dikenal dengan istilah *Chanda*. Kata *Chanda* berasal dari bahasa pali sedangkan dalam bahasa Tibet yaitu '*dun pa*' diterjemahkan sebagai "niat, "bunga" atau "keinginan untuk bertindak atau berbuat". *Chanda* berarti hasrat untuk bertindak (*kattu-kamata*), yaitu untuk melakukan sebuah tindakan atau mencapai hasil tertentu.²⁹

Minat sangat mempengaruhi kehidupan orang, dan memiliki dampak yang besar pada perilaku dan karakter orang tersebut. Setiap minat memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat atau keinginan seseorang. Faktor pada minat perlu untuk memenuhi keinginan mereka seperti untuk menjadi penyuluh agama Buddha. Dengan didasari adanya minat maka seseorang tersebut akan mendapat motivasi dalam melakukan kegiatannya tersebut. Minat setiap perorangan memiliki perbedaan dan pribadi masing-masing yang cenderung untuk berubah-ubah³⁰.

Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang, antara lain: Faktor internal adalah faktor yang membuat seseorang berminat yang timbul dari dalam diri seseorang.³¹ menyatakan faktor internal adalah sesuatu pengaruh yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu perhatian, sikap, bakat, dan kemampuan seseorang. Faktor eksternal faktor yang dipengaruhi dari luar, seperti

²⁹ Bhikkhu, "Anguttara Nikaya Khotbah-Khotbah Numerical Sang Buddha."

³⁰ Febrio, "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan."

³¹ Muliani and Arusman, "View of Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik."

prasarana, bimbingan orang tua di rumah, fasilitas dan kebutuhan serta lingkungan sekitar yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat seseorang³².

Timbulnya minat pada seseorang memiliki pengaruh dan sebab, pada umumnya minat seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Begitu pula dengan faktor yang mempengaruhi minat generasi muda Buddhis untuk menjadi penyuluh agama Buddha di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi minat seseorang dalam hal ini minat menjadi penyuluh agama Buddha. Faktor internal ini yang pertama dari pengetahuan. Pengetahuan sangatlah penting dalam mempengaruhi minat seseorang, pengetahuan terhadap suatu bidang tertentu dengan penguasaan informasi dan pemahaman terhadap bidang tersebut maka seseorang akan memiliki minat di bidang tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat (Hasan dkk) yang menyatakan pengetahuan merupakan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif terkait pembentukan dan penguasaan informasi sehingga membentuk ingatan serta pemahaman tentang aktivitas tertentu sehingga berdasarkan hal tersebut, seseorang yang memiliki penguasaan dan pemahaman diharapkan memiliki keberanian dalam mengambil resiko berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya secara rasional. Termasuk minat generasi muda Buddhis untuk menjadi penyuluh agama Buddha.³³

Selanjutnya faktor internal ini tidak terlepas dari kepercayaan diri seorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu. Minat generasi muda Buddhis untuk menjadi penyuluh agama Buddha di pengaruhi oleh faktor internal yaitu kepercayaan diri seseorang. Segala sesuatu yang dikerjakan dengan rasa percaya diri akan menghasilkan hasil yang baik, dalam hasil menjadi penyuluh agama

³² Muliani and Arusman.

³³ Muhammad Hasan et al., "Bagaimana Pengetahuan Kewirausahaan Mempengaruhi Minat Berwirausaha Generasi Z Melalui Efikasi Diri?," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 2 (2021): 300, <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.36975>.

Buddha harus memiliki kepercayaan diri karena menjadi penyuluh banyak berkomunikasi di depan umum. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Meutia dkk). Menyatakan ketika seseorang memiliki rasa percaya diri di lingkungan sosial, dengan begitu mereka tidak akan merasa gelisah dan akan lebih nyaman terhadap diri sendiri juga dapat mengembangkan perilaku dalam situasi sosial.³⁴

Ketertarikan pada suatu bidang menjadi faktor internal selanjutnya yang mempengaruhi minat seseorang, setelah adanya informasi atau pengetahuan maka akan timbul ketertarikan pada bidang tersebut, ketika timbul ketertarikan maka akan timbul minat pada bidang tersebut. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan (Megawati dkk) menyatakan ketertarikan adalah suatu perasaan ingin mengetahui dengan mempelajari sesuatu yang lebih. Dengan adanya ketertarikan pada bidang penyuluhan maka generasi muda akan mendalami dan mempelajarinya kemudian akan timbul rasa minat untuk menjadi penyuluh agama Buddha.³⁵

Selain faktor internal, minat seseorang juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, faktor eksternal sangat berperan penting dalam mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi penyuluh agama Buddha. Faktor internal yang pertama yaitu lingkungan. Lingkungan menjadi penting dimana lingkungan akan mempengaruhi kebiasaan keseharian seseorang. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan (Martini dkk) menyatakan lingkungan adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi dirinya di dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.³⁶ Begitu juga minat menjadi penyuluh agama Buddha dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, seperti dalam penyuluhan ketika generasi muda hidup di lingkungan agama Buddha dan lingkungan vihara yang aktif melaksanakan kegiatan keagamaan

³⁴ Tisya Meutia et al., "Efektifitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Tisya," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 105, no. 2 (2022): 79, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

³⁵ Megawati et al., "Hubungan Antara Ketertarikan Mahasiswa Dengan Lagu Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 11 (2021): 2013–15, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

³⁶ Ida Ayu Oka Martini, I Gusti Ayu Wirati Adriati, and Ketut Elly Sutrisni, "Meningkatkan Kepuasan Kerja Melalui Motivasi, Kepemimpinan, Dan Lingkungan," *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram* 11, no. 2 (2022): 151–61, <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i2.718>.

secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi minat generasi muda Buddhis untuk menjadi penyuluh agama Buddha.

Faktor pendidikan menjadi faktor eksternal selanjutnya yang mempengaruhi minat seseorang, latar belakang pendidikan menjadi penting dengan peraturan terbaru kemenag yang mewajibkan penyuluh agama Buddha harus berpendidikan sarjana agama. Pendidikan menjadi penting karena persyaratan untuk menjadi penyuluh agama Buddha harus lulusan ajaran agama Buddha karena secara pendidikan dan kompetensi lulusan sarjana agama lah yang memiliki keterampilan untuk menyuluh. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahman dkk). Menyatakan pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³⁷

Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia nomor 5 tahun 2021 tentang jabatan fungsional penyuluh agama pada pasal 14 ayat 2 poin (d) yang menyatakan Pengangkatan dalam Jabatan Fungsional Penyuluh Agama melalui pengangkatan pertama sebagaimana dimaksud pada ayat (1), harus memenuhi persyaratan memiliki ijazah paling rendah sarjana di bidang agama non-kependidikan. Hal ini menjadi penting karna generasi muda Buddhis yang merupakan lulusan sarjana agama Buddha memiliki potensi lebih besar untuk menjadi penyuluh agama Buddha, dari indikator ini dapat kita pahami faktor pendidikan juga mempengaruhi minat generasi muda Buddhis untuk menjadi penyuluh agama Buddha.

Faktor keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat generasi muda buddhis untuk menjadi penyuluh agama Buddha. Dukungan dan support keluarga, dalam hal ini orang tua sangatlah penting, ketika ada keinginan atau minat anak untuk mengikuti atau melakukan kegiatan, jika tidak didukung dan dimotivasi oleh orang tua, maka minat anak pada bidang tersebut

³⁷ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

akan redah dan tidak dapat terealisasi. Begitu pula menjadi penyuluh agama Buddha dorongan dan motivasi dari orang tua menjadi salah satu faktor kunci dalam mempengaruhi minat seseorang. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Adi La) menyatakan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Dukungan dan dorongan motivasi orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi generasi muda Buddhis untuk menjadi penyuluh agama Buddha.³⁸

Keterlibatan generasi muda Buddhis pada bidang tersebut khususnya dalam bidang kepenyuluhan merupakan faktor yang amat penting, ketika seseorang dari awal sudah terlibat dalam bidang kepenyuluhan mulai dari pendidikan mengambil prodi kepenyuluhan Buddha, kemudian di vihara aktif mengikuti kegiatan, maka secara tidak langsung minat seseorang atau generasi muda buddhis akan terbangun dengan sendirinya karna setiap aktivitasnya selalu terlibat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hasibuan). menyatakan keterlibatan dapat didefinisikan sebagai tingkatan individu berpartisipasi aktif di dalamnya, menginvestasikan waktu dan energi untuk kegiatan tersebut dan menganggap kegiatan tersebut penting sebagai keseluruhan kesan diri.³⁹ Keterlibatan generasi muda Buddhis ini menjadi faktor yang mempengaruhi minat generasi muda Buddhis untuk menjadi penyuluh agama Buddha.

E. Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda Buddhis untuk menjadi penyuluh agama Buddha yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam) yang mempengaruhi minat generasi muda Buddhis untuk menjadi

³⁸ Adi La, "Pendidikan Keluarga Dalam Perpektif Islam," *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (2022): 1–9, <http://www2.trib.iri.ir/worldservice/melayu>.

³⁹ Rukina Hasibuan, "Pengaruh Keterlibatan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Manajemen Perubahan (Studi Terhadap Suatu Karyawan)," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 1 (2022): 2258–67.

penyuluh agama Buddha terdiri dari pengetahuan tentang penyuluh agama Buddha, kepercayaan diri Generasi muda untuk berbicara di depan umum dan ketertarikan pada bidang kepenyuluhan Buddha. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar) yang mempengaruhi minat generasi muda Buddhis untuk menjadi penyuluh agama Buddha terdiri dari lingkungan sekitar dan keseharian, pendidikan generasi muda Buddhis, motivasi dan dukungan keluarga dan keterlibatan pada bidang kepenyuluhan Buddha.

Daftar Pustaka

- Adi La. (2022). Pendidikan keluarga dalam perpekstif islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1), 1–9. <http://www2.irib.ir/worldservice/melayu>
- Bodhi, B. (2015). *Anguttara Nikaya Khotbah-Khotbah Numerical Sang Buddha. Vol. II (Alih Babasa: Indra Anggara)*. Jakarta Barat: DhammaCitta Press
- BPS. (2022). Kabupaten Wonogiri Dalam Angka 2022. In *Badan Pusat Statistik Wonogiri* (pp. 1–323).
- Bui, D. H., Bui, D. P. H., & Pham, Q. T. (2016). The factors affecting chemical use in aquaculture in the Central Coast Region of Vietnam. *Cogent Food and Agriculture*, 2(1). <https://doi.org/10.1080/23311932.2016.1207398>
- Darmuki, Agus. “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map Pada Mahasiswa Kelas Ia Pbsi Ikip Pgri Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020.” *KREDO : Jurnal Ilmiah Babasa Dan Sastra* 3, no. 2 (2020): 263–76. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4687>.
- Dewi, M. P. (2019). Peran Dan Tantangan Penyuluh Agama Buddha Di Desa Kalimanggis Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung Dalam Mengendalikan Ingroup Favoritism. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 50–67.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wonogiri <https://disdukcapil.wonogirikab.go.id/> di akases tanggal 20 November 2022
- Djaali, H. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dukcapil. (2022). *Jumlah_Penduduk_Berdasarkan_Agama_Yang_Dianut_di_Kabupaten_Wonogiri_Tahun_2020*. Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil.
- Fachry, M I, and A Rouf. “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mencegah Perkawinan Anak.” *Sakina: Journal of Family Studies* 6, no. 3 (2022): 1–9. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs/article/view/1994%0Ahttp://urj>

.uin-

malang.ac.id/index.php/jfs/article/download/1994/979.

- Febrio, Alan. "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan" 03, no. 02 (2022): 258–65.
- Fery, Deni, and Mega Sinta. "Misi Kristen Dan Problem Karakter Generasi Muda." *Pendidikan Dan Teologi Kristen* 2 (2021): 11. <https://jurnal.stakam.ac.id/index.php/Rumea/article/viewFile/100/66>.
- Hasan, Muhammad, Nur Shofa, Ilham Thaief, M. Ihsan Said Ahmad, and Thamrin Tahir. "Bagaimana Pengetahuan Kewirausahaan Mempengaruhi Minat Berwirausaha Generasi Z Melalui Efikasi Diri?" *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 2 (2021): 300. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.36975>.
- Hasibuan, Rukina. "Pengaruh Keterlibatan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Manajemen Perubahan (Studi Terhadap Suatu Karyawan)." *Jurnal Ilmu Kompuer, Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 1 (2022): 2258–67.
- Ilham. "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah Ilham UIN Antasari Banjarmasin." *Jurnal Albadharab Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 49–80.
- Jaya, I. M. (2020). *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Martini, Ida Ayu Oka, I Gusti Ayu Wirati Adriati, and Ketut Elly Sutrisni. "Meningkatkan Kepuasan Kerja Melalui Motivasi, Kepemimpinan, Dan Lingkungan." *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram* 11, no. 2 (2022): 151–61. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i2.718>.
- Meutia, Tisya, Jannatul Asni Harefa, Syaputri Wijayanti, and Muhammad Putra Dinata Saragi. "Efektifitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Tisya." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 105, no. 2 (2022): 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

- Muliani, Rina Dwi, and Arusman. "View of Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2 (2022): 133–39. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jrpm/article/view/1684/998>.
- Nurkholis, Istifianah, and A. Syafi'i Rahman. "Peran Penyuluh Agama Dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo." *Jurnal Nuansa Akademik* 5, no. 1 (2020): 25–36.
- Pratyaksa, I Gede Titah, and Niluh Wiwik Eka Putri. "New Media Sebagai Sarana Penyuluhan Agama Hindu Oleh Digital Native." *Danapati: Jurnal Komunikasi* 1, no. 1 (2020): 82–94.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Saliano, Cynthiaoor Fitriana Puteri Zebua, Kadillah Suherry, and Siti Halijah. "Hubungan Tingkat Stress Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri (Relationship Stress Levels with Menstrual Cycle in Adolescent Girls)." *Psychiatry Nursing Journal* 2, no. 1 (2020): 2–5. <http://e-journal.unair.ac.id/PNJ%7C1JournalHomepage:https://e-journal.unair.ac.id/PMNJ/index>.
- Sarwi, Sarwi, Santi Paramita, and Sudarto Sudarto. "Strategi Penyuluh Agama Buddha Dalam Mempertahankan Keberlangsungan Generasi Muda Buddhis." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (July 1, 2022): 29–42. <https://doi.org/10.53565/PSSA.V8I1.421>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, Hariyanto, and Ngadat. "Eksistensi Penyuluh Agama Buddha Dalam Mempertahankan Keyakinan Umat Buddha Di Vihara Maitri Ratna Dusun Bedug Desa Gedongrejo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah." *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa* 1, no. 1 (2020): 69–84. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v1i1.143>.

- Sukarno, S. "Prinsip Misionaris Agama Buddha." *Jurnal Pelita Dharma* 3, no. 1 (2019): 29–39.
- Sukarti. "Pengaruh Eksistensi Pandita Terhadap Minat Umat Buddha Pada Kegiatan Di Vihara." *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 2020, 89–101.
- Umbara, Dona Setia, Lies Sulistoyowati, Trisna Insan Noor, and Iwan Setiawan. "Persepsi Penyuluh Terhadap Strategi Komunikasi Dalam Pemanfatan Media Informasi Di Era Digital Di Kabupaten Tasikmalaya." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7, no. 2 (2021): 1502. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5456>.
- Wardani, Mudita, Widiyono, and Sukodoyo. "Minat Siswa Majjhima Sekha Mengikuti Kegiatan Sekolah Minggu Buddha Di Wihara Dhamma Putra Majjhima." *Jurnal Penceraban* 14, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.